

*Follow-up on the Results of the Learning Assessment of Curriculum Outcome Based Education  
in Higher Education*

**Tindak Lanjut Asesmen Pembelajaran Kurikulum Outcome Based Education  
di Pendidikan Tinggi**

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.328>

Idil Saptaputra<sup>1\*</sup>, Musthofa<sup>1</sup>, Ahmad Arifi<sup>1</sup>, Sitti Marwiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, <sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo

\*E-mail: [21204012043@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204012043@student.uin-suka.ac.id)

**Abstract**

*Follow-up of learning assessment results is an action that needs to be taken in education units, including higher education. Follow-up will correct any weaknesses and learning deficiencies. This study aims to determine the implementation of the outcome based education (OBE) curriculum in higher education and the follow-up of learning assessment results in higher education. This research is a qualitative research type of literature study. So that it will review some literature derived from journal articles, books, and various regulations in connection with the focus of research, then analyzed with content analysis techniques. The results of the study show that the implementation of the OBE curriculum in higher education leads to graduate learning outcomes, carried out through the OBC stage or curriculum development by CPL, OBLT or learning implementation according to CPL, as well as OBAE or learning evaluation and assessment for CPL. Follow-up of learning assessment results is carried out based on the type of assessment. If formative assessment or assessment at the beginning and during the learning process or before the end of the semester, then the follow-up provided is problem-based learning by identifying and solving problems, complete learning by carrying out unit learning, and enrichment programs by providing further material reading. As for summative assessment or assessment at the end of the semester, the follow-up provided is a remedial program with reteaching, as well as an alternative program, namely an accelerated program with semester jumps and an independent campus by participating in internships, teaching campuses, and student exchanges.*

**Keywords:** *Follow-up, Learning Assessment, Outcome Based Education, Higher Education*

**Abstrak**

Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran adalah tindakan yang perlu dilakukan pada satuan pendidikan, tidak terkecuali bagi pendidikan tinggi. Tindak lanjut akan memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *outcome based education (OBE)* di pendidikan tinggi dan tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran di pendidikan tinggi. Penelitian ini kualitatif jenis studi kepustakaan. Sehingga akan mengkaji beberapa literatur yang berasal dari artikel jurnal, buku, dan berbagai regulasi sehubungan dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. Hasil kajian memperlihatkan implementasi kurikulum berbasis *OBE* pada pendidikan tinggi mengarah pada capaian pembelajaran lulusan (*outcomes*), dilaksanakan melalui tahapan *OBC* atau pengembangan kurikulum berbasis *CPL*, *OBLT* atau pelaksanaan pembelajaran sesuai *CPL*, serta *OBAE* atau evaluasi dan asesmen pembelajaran untuk *CPL*. Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran dilakukan berdasarkan jenis asesmennya. Apabila asesmen formatif atau penilaian di awal dan saat proses pembelajaran atau sebelum akhir semester, maka tindak lanjut yang diberikan yaitu *problem-based learning* dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, pembelajaran tuntas dengan melaksanakan pembelajaran perunit, dan program pengayaan dengan pemberian bacaan materi selanjutnya. Sedangkan untuk asesmen sumatif atau penilaian di akhir semester, maka tindak lanjut yang diberikan yaitu program remedial dengan pengajaran ulang, serta program alternatif yaitu program akselerasi dengan lompat semester dan kampus merdeka dengan mengikuti magang, kampus mengajar, dan pertukaran mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Tindak Lanjut, Asesmen Pembelajaran, Outcome Based Education, Pendidikan Tinggi*



## 1. Pendahuluan

Asesmen bukan sekadar penilaian di akhir pembelajaran, melainkan juga penilaian saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang dimandatkan dalam SNPT bahwa penilaian dilakukan oleh dosen pengampu agar memberi motivasi mahasiswa meraih capaian belajar dan memperbaiki perencanaan, serta cara belajarnya (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020). Selanjutnya, tindak lanjut hasil asesmen bertujuan untuk: 1) memantau, memperbaiki dan mengevaluasi tujuan pembelajaran; 2) penilaian terhadap capaian hasil belajar untuk menentukan kelulusan dari matakuliah dan kelulusan dari program studi; 3) umpan balik bagi mahasiswa mempertanyakan hasil penilaian; serta dokumentasi capaian pembelajaran mahasiswa bagi dosen, prodi dan perguruan tinggi (Presiden Republik Indonesia, 2021).

Gagasan tersebut menegaskan pentingnya tindak lanjut terhadap hasil asesmen. Karena, dalam hasil asesmen itu sendiri, memuat beberapa tujuan yang pada intinya untuk merancang, memperbaiki dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran agar lebih baik, sebagai penentuan kelulusan, serta sebagai refleksi bagi seluruh stakeholder, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, ketika melakukan tindak lanjut hasil asesmen, maka berarti senantiasa berupaya meningkatkan urgensi dari asesmen itu sendiri, memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ditemui menuju pada kondisi lebih baik.

Asesmen yang dilaksanakan dengan tidak adanya tindak lanjut bagaikan dokumen administratif yang tidak bermanfaat. Karena itu perlu adanya tindak lanjut terhadap hasil asesmen pembelajaran (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Artikel ini akan membahas mengenai tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran berbasis kurikulum *outcome based education (OBE)* pada pendidikan tinggi. Kajian awal peneliti sekaligus menjadi sumber primer penelitian ini yaitu buku tentang panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi (Junaidi et al., 2020). Buku tersebut relevan dengan fokus penelitian sehubungan dengan kurikulum *outcome based education* pada pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu. Adanya beberapa penelitian terdahulu yang relevan, menandakan bahwa kajian terhadap penelitian ini selalu menarik untuk dikaji karena urgensinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, maupun dalam nilai kegunaannya pada tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran berbasis kurikulum *outcome based education* pada pendidikan tinggi.

Penelitian mengenai tindak lanjut hasil asesmen pernah dilakukan pada anak usia dini di TK (Primanisa & Jf, 2020). Penelitian lainnya mengenai tindak lanjut hasil asesmen pada siswa *di MI* (Yulianingsih, 2020). Kesamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu mengkaji tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak akan membahas pada pendidikan dasar, melainkan penelitian ini untuk mengkaji tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran pada pendidikan tinggi. Jika kedua penelitian tersebut tindak lanjutnya berbasis kurikulum merdeka, penelitian ini berbasis kurikulum *outcome based education*.

Penelitian tentang kurikulum *OBE* pernah dilakukan untuk menyoroti penerapannya di kurikulum Merdeka belajar pada Universitas Negeri Semarang. Lebih khusus penelitian tersebut ingin mengukur capaian pembelajaran lulusan (CPL). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa capaian pembelajaran lulusan telah berada pada kategori baik sekali (Kecvara Pritasari et al., 2023). Penelitian lainnya dengan tujuan memperoleh informasi mengenai persepsi dosen dan penerapan sistem penilaian berbasis *OBE*. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa sistem penilaian berbasis *OBE* belum sepenuhnya diterapkan oleh dosen karena berbagai kendala yang ditemui, salah satu kendalanya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman dosen untuk mengembangkan instrumen penilaian yang mengukur berbagai kompetensi yang melekat pada

matakuliah yang diampuh (Setiono et al., 2023). Meskipun mempunyai kesamaan membahas mengenai kurikulum *OBE*, perbedaannya terletak di fokus penelitian, penelitian ini lebih berfokus pada tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran berbasis kurikulum *Outcome Based Education* pada perguruan tinggi.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*literature review*). Darmalaksana (2020) menjelaskan bahwa penelitian jenis ini dimulai dengan penghimpunan sumber kepustakaan, mengklasifikasikan sesuai formula penelitian, mengolah atau mengutipnya menjadi temuan penelitian, lalu digambarkan sehingga memperoleh pengetahuan yang utuh, kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan. Sumber kepustakaan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan sejumlah artikel ilmiah atau buku-buku sehubungan dengan fokus penelitian (Fauzi & Rizki, 2021). Sumber tersebut sehubungan dengan penerapan kurikulum *outcome based education* di pendidikan tinggi dan tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran di pendidikan tinggi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis konten dengan membuat berbagai inferensi melalui identifikasi makna utama yang terkandung dalam sumber teks penelitian (Salamudin & Alawiyah, 2022). Sehingga, melalui teknik analisis konten ini maka peneliti akan memberikan interpretasi terhadap makna inti yang terkandung dalam sumber penelitian sebagai hasil dan pembahasan temuan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

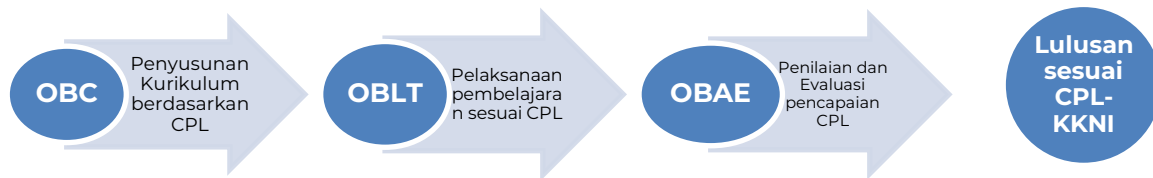
### **3.1. Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* pada Pendidikan Tinggi**

Kurikulum pendidikan tinggi di setiap program studi berlandaskan pada *SN-Dikti* dengan cakupan intelektualitas, berakhlak mulia dan berketerampilan. Berdasarkan hal tersebut, maka kurikulum yang berlaku di pendidikan tinggi bukanlah kurikulum yang paten sebagaimana ditingkat pendidikan dasar. Kurikulum di pendidikan tinggi dibuat masing-masing disesuaikan nilai-nilai yang terkandung dalam *SN-Dikti*. Pengertian mengenai kurikulum di pendidikan tinggi sebagaimana yang termaktub dalam *SN-Dikti*:

*“Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah”* (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020).

Kurikulum pendidikan tinggi pengembangannya mengacu standar nasional pendidikan tinggi (SNPT), berlandaskan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), sebagai legitimasi kualifikasi SDM Indonesia, setiap jenjang kualifikasinya didasarkan tingkatan keterampilan yang dinyatakan pada capaian pembelajaran (*learning outcome*). Sehingga, lulusan pendidikan tinggi diharapkan menjadi sumber daya manusia yang telah memenuhi kualifikasi tersebut atau telah menguasai capaian pembelajaran tersebut, di mana untuk program sarjana berada pada tingkatan 6, program magister berada pada tingkat 8, serta program doktor berada pada tingkat 9. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum pada pendidikan tinggi selalu mengacu pada SNPT, juga harus memperhatikan KKNI yang berbasis pada capaian pembelajaran lulusan (CPL). Kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan *OBE* (*Outcome Based Learning*) adalah yang sesuai dengan ketentuan tersebut (Junaidi et al., 2020).

*Outcome Based Learning* adalah konsep kurikulum yang mengarah pada upaya keberlanjutan kegiatan pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif (Effendi et al., 2022). Sejalan dengan itu, (Ramli et al., 2022) mempertegas bahwa kurikulum *OBE* tidak hanya untuk menyelesaikan materi pembelajaran saja, tetapi akan lebih berfokus pada hasil luaran (*outcomes*). Sehingga, mahasiswa atau alumni akan mempunyai kapabilitas dan kapasitas yang memadai sesuai bidangnya. Kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan *OBE* terdiri beberapa tahapan yaitu *otucame based currikulum (OBC)*, *outcome based learning and teaching (OBLT)*, dan *outcome based assessment and evaluation (OBAE)*.



**Gambar 1.** Tahapan Kurikulum Berbasis *Outcome Based Education*

Tahapan *OBC* yaitu pengembangan kurikulum berdasarkan CPL. Dari CPL lalu dijadikan dasar pengetahuan tiap mata kuliah disertai beban SKS, konsep kurikulum, desain RPS, pengembangan materi pembelajaran, dan pengembangan instrument asesmen dan evaluasinya. Selanjutnya, tahapan *OBLT* yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, memperlihatkan hubungan transfer materi pembelajaran sesuai CPL antara sumber belajar, mahasiswa dan dosen, ditandai dengan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Tahapan terakhir yaitu *OBAE* sebagai penilaian dan evaluasi pencapaian CPL, penilaian tersebut dapat dilakukan diawal maupun diakhir pembelajaran, bahkan setelah selesainya semester. Hasil asesmen tersebut dapat dimanfaatkan untuk perbaikan berkelanjutan dan dijadikan dalam pelaporan hasil belajar (Junaidi et al., 2020).

### 3.2. Tindak Lanjut Hasil Asesmen Pembelajaran di Pendidikan Tinggi

**Tabel 1.** Tindak Lanjut Hasil Asesmen Pembelajaran di Pendidikan Tinggi

No	Asesmen	Tindak Lanjut	Bentuk Kegiatan
1	Formatif	<i>Problem Based Learning</i>	Identifikasi-menylesaikan masalah
		Pembelajaran tuntas	Pembelajaran tuntas perunit
		Program pengayaan	Memberi bacaan materi selanjutnya
		Program remedial	Pengajaran ulang atau remedial
2	Sumatif	Program akselerasi	Lompat semester
		Program kampus merdeka	Pertukaran mahasiswa, Kampus Mengajar, <i>MSIB</i> , <i>IISMA</i> , dan wirausaha merdeka.

Asesmen atau penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati pembelajaran dan mengukur hasil belajar mahasiswa (Nyoman Kurnia Wati, 2021). Dengan asesmen tersebut, maka akan diketahui sejauh mana berbagai ketercapaian tujuan instruksional dan pemahaman mahasiswa mengenai materi yang diajarkan. Asesmen hasil pembelajaran sebagaimana peraturan tentang *standar penilaian* terdiri dari penilaian formatif dan penilaian sumatif. Asesmen formatif adalah penilaian untuk melihat dan perbaikan kegiatan pembelajaran, evaluasi capaian tujuan, serta menghimpun informasi kesulitan dan hambatan belajar maupun perkembangan peserta didik (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Beberapa tindak lanjut hasil asesmen yang dapat dilakukan untuk asesmen formatif yaitu *PBL*, pembelajaran tuntas, dan pengayaan.



*Problem based learning (PBL)* sebagai pembelajaran dengan terpusat masalah. Tindak lanjut ini dapat dilaksanakan apabila permasalahan dari mahasiswa telah diketahui. Dalam pelaksanaannya, masalah tersebut akan menjadi tema, unit, isi, ataupun fokus utama pembelajaran (Hartina et al., 2020). Sehingga, tindak lanjut dengan melaksanakan model pembelajaran ini yaitu dengan terlebih dahulu melakukan asesmen, baik dalam bentuk observasi maupun pemberian tes kepada mahasiswa untuk mengetahui permasalahan apa yang umumnya dihadapi oleh mahasiswa. Setelah permasalahan tersebut diketahui, kemudian menjadikan masalah tersebut menjadi unit atau fokus utama pembelajaran (Mayasari et al., 2022). Pelaksanaan *problem based learning (PBL)* menurut Nurhayati melalui beberapa tahapan, yaitu: *Pertama*, mahasiswa mengidentifikasi permasalahan autentik yang dihadapi, kemudian dosen memotivasi mahasiswa memecahkan masalah tersebut; *Kedua*, mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kesamaan masalah, kemudian memberi tugas untuk mengatasi permasalahan tersebut; *Ketiga*, mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, dan penyelidikan untuk memecahkan masalah; *Keempat*, pengembangan dan penyajian karya sehubungan dengan permasalahan yang dialami; *Kelima*, analisis dan evaluasi yang dilakukan oleh dosen terkait proses dan karya yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa (Darmawan et al., 2021).

Pembelajaran tuntas adalah upaya untuk memberikan penguasaan kepada mahasiswa terhadap taraf minimal yang telah ditentukan sebelum melanjutkan pada unit pembelajaran berikutnya. Pembelajaran tuntas adalah strategi untuk pencapaian tujuan instruksional secara menyeluruh atau tuntas oleh mahasiswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal bagi seluruh mahasiswa. Dalam pembelajaran tuntas, dosen tidak disarankan untuk melanjutkan ke unit pembelajaran berikutnya apabila mahasiswa belum mampu mencapai taraf minimal yang dipersyaratkan (Wahyuningsih, 2020). Karena itu, pembelajaran pada pertemuan berikutnya akan tetap membahas unit yang sama pada pertemuan sebelumnya sampai mahasiswa benar-benar menguasai unit tersebut sesuai dengan taraf minimal yang persyaratkan. Pembelajaran tuntas dilaksanakan dengan beberapa tahapan. *Pertama* tahap orientasi, dimana dosen memberikan pengantar berupa penjelasan terkait taraf minimal atau materi-materi apa saja yang akan dipelajari; *Kedua* tahap pembelajaran, dimana dosen memecah makauliah pada beberapa unit belajar lebih kecil (pengajaran dua pekanan), menentukan tujuan di setiap unitnya, kemudian diurutkan dari yang mudah hingga yang dirasa sulit. Di awal pembelajaran setiap unit dilakukan *pretes*, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian mempelajari unit berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, ada tutorial individual dan materi penghubung (*supplementary instructional connectives*) untuk mahasiswa yang mengalami kesulitan. Di akhir pembelajaran akan dilaksanakan *post-test* untuk melihat keberhasilan pembelajaran mahasiswa; *Ketiga* tahap pelaporan tingkat penguasaan bahan, dimana *M (mastery)* berarti telah menguasai bahan, sedangkan *NM (non-mastery)* berarti belum menguasai bahan; *Keempat* tahap efektivitas program, melalui perbandingan hasil yang dicapai mahasiswa program pembelajaran tuntas dan yang tidak melaksanakan program pembelajaran tuntas (Judrah, 2019).

Prorgam pengayaan adalah upaya penguatan terhadap kompetensi yang telah dikuasai mahasiswa agar menambah khazanah ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Prinsip pengayaan adalah memperkuat dan meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan mahasiswa. Sehingga, program ini sebaiknya diberikan kepada mahasiswa yang telah tuntas dalam pembelajaran sebelumnya. Cara melaksanakan program pengayaan yaitu menugaskan mahasiswa membaca materi selanjutnya, memberi bahan bacaan kepada mahasiswa untuk didiskusikan, menjadikan mahasiswa sebagai asisten dosen untuk mengajari mahasiswa lain yang belum berhasil mencapai capaian pembelajaran, serta memfasilitasi mahasiswa melakukan

percobaan, latihan soal, menganalisis gambar dan berbagai aktivitas lainnya untuk penambahan khazanah ipengetahua dan peningkatan keterampilan mahasiswa (Yulianingsih, 2020). Asesmen sumatif adalah penilaian untuk mengukur capaian hasil belajar sebagai penentu kenaikan kelas dan kelulusan. Hasil asesmen dapat menjadi umpan balik untuk melakukan tindak lanjut demi menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran maupun memberikan keterampilan (Primanisa & Jf, 2020). Beberapa tindak lanjut hasil asesmen yang dilakukan untuk asesmen sumatif yaitu program remedial, program akselerasi, dan program kampus merdeka.

Program remedial adalah program bantuan perbaikan kepada mahasiswa terhadap permasalahan dan kesulitan belajar dalam mencapai capaian pembelajaran. Program ini diberikan kepada mahasiswa dalam perbaikan hasil penilaian yang telah diperoleh setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Ketika hasil penilaian tersebut belum mencapai capaian pembelajaran maka mahasiswa sebaiknya melaksanakan program remedial (Insani et al., 2020). Pelaksanaan program remedial dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu: *Pertama*, menelaah kembali kasus untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik dan pilihan alternatif tindakan remedial yang disarankan; *Kedua*, menentukan alternatif pilihan tindakan kasus, untuk kasus ringan (masalah cara belajar) tindakannya yaitu pengajaran remedial, untuk kasus cukup berat (hambatan psikologis) dan kasus berat (hambatan emosional) sebelum pengajaran remedial dilakukan terlebih dahulu diberi layanan konseling; *Ketiga*, melaksanakan pengajaran remedial (*remedial teaching*); *Keempat*, mengukur kembali hasil belajar setelah dilakukannya remedial; *Kelima*, mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik, untuk memperlihatkan adanya peningkatan prestasi dan kemampuan mahasiswa (Insani et al., 2020).

Akselerasi atau program lompat semester untuk mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan tinggi. Mahasiswa tersebut memperoleh peluang ikut pada semester yang lebih tinggi dari semester yang semestinya. Program ini memberi percepatan materi pembelajaran yang semestinya dikuasai mahasiswa. Sehingga, mahasiswa yang mengikuti program ini, bisa menyelesaikan masa studi lebih cepat. Masa studi S1 (Sarjana) yang seharusnya dalam waktu beberapa tahun, karena mengikuti program akselerasi, menuntaskan beberapa hal yang dipersyaratkan, maka bisa selesai masa studi kurang dari 4 tahun (Zaini, 2020).

Kampus merdeka merupakan program karier mempersiapkan generasi terbaik Indonesia untuk meningkatkan keterampilannya sesuai minat dan bakat melalui mekanisme terjun langsung pada dunia kerja. Program kampus merdeka yaitu pertukaran mahasiswa, kampus mengajar, *MSIB*, *IISMA*, serta wirausaha merdeka. Berikut adalah tabel syarat umum mengikuti program kampus merdeka (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

**Tabel 2.** Program Kampus Merdeka

No	Program	Pertukaran Mahasiswa	Kampus Mengajar	<i>MSIB</i>	<i>IISMA</i>	Wirausaha Merdeka
1	Jenjang	S1	S1	S1/Vokasi	S1	S1/S2/S3
2	Semester	Semester 3, 5 atau 7	Minimal 4	D2 Minimal 3, D3 Minimal 4, dan D4/S1 Minimal 5	Semester 4 atau 6 saat Proses Pendaftaran	S1/D3/D4 Minimal 5, D2 Minimal 3, dan S2/S3
3	Minimal IPK	2.75-4.00	3.00-4.00	-	3.00-4.00	-

Program-program tersebut dapat menjadi alternatif tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran bagi mahasiswa. Untuk program tertentu, seperti kampus merdeka, pertukaran mahasiswa dan *IISMA*, hanya dapat diikuti mahasiswa yang memperoleh hasil asesmen pembelajaran dengan IPK antara 3.00-4.00 disertai beberapa prasyarat khusus setiap programnya. Tabel 2 program merdeka adalah kriteria umum dari beberapa program yang dapat diikuti mahasiswa. Semua mahasiswa dari jenjang pendidikan S1 mempunyai kesempatan mengikuti program merdeka belajar. Untuk program *MSIB* dapat diikuti oleh jenjang pendidikan vokasi, D2 mulai semester 3, D3 mulai semester 4, dan mahasiswa D4/S1 mulai semester 5. Program kampus mengajar untuk mahasiswa S1 minimal semester 4. Program pertukaran mahasiswa merdeka untuk emester 3, 5, dan 7. Program wirausaha merdeka untuk S1 D3 D4 mulai semester 5, D2 mulai semester 3, dan mahasiswa S2/S3. Sedangkan untuk program *IISMA* hanya untuk mahasiswa S1 semester 4 atau semester 6 saat proses pendaftaran.

#### 4. Kesimpulan

Kurikulum *outcome based education (OBE)* merupakan kurikulum mengarahkan pada capaian pembelajaran lulusan (CPL), yang terdapat pada SNPT dengan berlandaskan KKNI. Tahapan implementasi *OBE* yaitu *OBC* melalui pengembangan kurikulum berdasarkan CPL, lalu *OBLT* melalui pelaksanaan pembelajaran sesuai CPL, kemudian *OBAE* dengan melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengukur CPL. Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran dipendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan jenis asesmen pembelajarannya. Apabila jenis asesmen formatif (diawal dan saat pembelajara, sebelum penilaian akhir semester) maka tindak lanjutnya yaitu *problem-based learning* dari mengidentifikasi masalah sampai menyelesaikan masalah, kemudian pembelajaran tuntas di mana setiap hambatan dan kesulitan mahasiswa dijadikan sebagai unit fokus pembelajaran. Untuk mahasiswa yang telah menguasai CPL yang dipersyaratkan maka sebaiknya diberi program pengayaan dalam bentuk pemberian bahan bacaan materi selanjutnya. Sedangkan untuk jenis asesmen sumatif (di akhir semester) maka program tindak lanjutnya yaitu program remedial bagi yang belum berhasil mencapai CPL, mahasiswa yang telah mencapai CPL diberikan tindak lanjut alternatif berupa akselerasi atau mengikuti program kampus merdeka untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakat, minat, dan bidang studi mahasiswa. Penelitian ini mengharapakan adanya penelitian lanjutan yang akan meneliti mengenai tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran berbasis kurikulum *OBE* di pendidikan tinggi melalui penelitian observasi maupun melalui pendekatan studi kasus, atau pendekatan lainnya. Karena pada penelitian yang dilakukan, hanya terbatas pada penelitian studi kepustakaan.

#### 5. Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati Bandung* . <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Darmawan, I. P. A., Arifudin, O., Rianita, N. M., Octavianus, S., Candra, L., Lestari, A. S., Satmoko, N. D., Muniarty, P., Saputro, A. N. C., Manik, E., & Kusumastuti, D. (2021). *Total Quality Management dalam Dunia Pendidikan (Model, Teknik dan Implementasi)* (A. Masruro, Ed.). Widina Media Utama.
- Effendi, M. R., Wajdi, F., Mardhiah, I., Sa'dullah, S., Salsabila, N. F., & Joan, N. A. (2022). Best Practice Outcomes Based Education Islamic Religious Education Curricullum; Implementation and Challenges in Higher Education Tri Dharma Activities. *ICoIS*:



*International Conference on Islamic Studies*, 3(2), 480–484.  
<https://doi.org/10.52593/SVS.02.2.01>

- Fauzi, I., & Rizki, N. (2021). Jalur Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 4(1), 74–90.
- Hartina, A. K., Permata, E., & Fatkhurrohman, M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry terhadap Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 11(1), 76–93. <https://doi.org/10.31849/LECTURA.V11I1.3687>
- Insani, A. N., Anwar, S., & Supriadi, U. (2020). Efektivitas Program Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA (Studi Eksperimental Kelas X SMA Negeri 1 Banjaran Kabupaten Bandung). *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 65–74. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32820/14149>
- Judrah, M. (2019). Konsep Pembelajaran Tuntas. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.92>
- Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., Soetanto, H., Kusumawardani, S. S., Wastutiningsih, S. P., Utama, M. S., Cahyono, E., Hertono, G. F., Syam, N. M., WY, H. J., Putra, P. H., Wijayanti, C., & Jobih. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (S. S. Kusumawardani, Ed.; Edisi IV). Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kecvara Pritasari, O., Yesi Wilujeng, B., & Restu Windayani, N. (2023). Penerapan Kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam Kurikulum Merdeka di Prodi S1 Pendidikan Tata Rias. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.26740/JVTE.V5N1.P41-48>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. [jdih.kemendikbud.go.id](http://jdih.kemendikbud.go.id)
- Kementerian Pendidikan Kubudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Diktiristek. <https://kampusmerdeka.kemendikbud.go.id/>
- Mayasari, A., Arifudin, O., Juliawati, E., & Sabili Bandung, S. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/JT.V3I2.335>
- Nyoman Kurnia Wati, N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1387>

- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/JAPRA.V3I1.8100>
- Ramli, M. I., Thaha, M. A., & Tjaronge, M. A. (2022). Pelatihan Metode Pengukuran Capaian Pembelajaran Kurikulum Prodi Teknik Sipil Berbasis Outcome Based Education (OBE) pada Anggota BMPTTSSI. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 118–126. [https://doi.org/10.25042/JURNAL\\_TEPAT.V5I1.226](https://doi.org/10.25042/JURNAL_TEPAT.V5I1.226)
- Salamudin, C., & Alawiyah, I. (2022). Analisis Karakter Religius dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Masagi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–7. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/286>
- Setiono, Windyariani, S., & Juhanda, A. (2023). Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.36232/PENDIDIKAN.V11I1.2617>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish Publisher.
- Yulianingsih. (2020). Kegiatan Tindak Lanjut dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran di MI. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1>
- Zaini, B. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akserelasi. *Istighina*, 3(1), 65–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.44.g34>